



PERLU PENGATURAN 'DEMAND' PERJALANAN

Kemacetan Masih Jadi Persoalan Saat Nataru

YOGYA (KR) - Kemacetan arus lalu lintas saat libur akhir tahun atau Natal dan tahun baru (Nataru) masih menjadi persoalan klasik yang selalu terulang setiap tahunnya. Sebetulnya rekayasa lalu lintas yang disiapkan Pemerintah dengan dukungan sejumlah pihak sudah cukup lengkap. Termasuk persiapan dan perbaikan infrastruktur yang menjelang akhir Desember hampir semua ruas telah selesai fungsional. Bahkan ruas jalan alternatif di DIY sudah mulus.

"Kalau kita cermati di tingkat kota tujuan perjalanan, rekayasa pengaturan demand saat ini belum dilakukan. Contohnya untuk mall, jam buka dan tutup semua fasilitas sama, yaitu di pukul 10.00

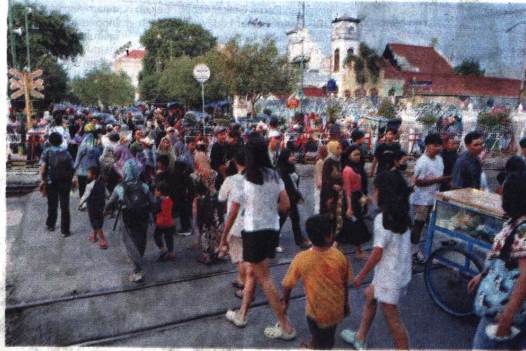
WIB dan pukul 22.00 WIB. Hampir semua fasilitas seperti itu sehingga ada jam-

jam kritis di beberapa ruas sekitar fasilitas mengalami grid-lock. Untuk mengatasi

hal itu perlu dicoba pengaturan demand perjalanan dengan membedakan jam

buka-tutup aktivitas tertentu, sehingga bisa

*** Bersambung hal 7 kol 5**



Wisatawan menyeberang di pertintasan rel kereta api Stasiun Tugu Yogya. Malioboro penuh sesak wisatawan saat tiba masa libur Nataru. Tingginya kunjungan wisata diprediksi akan terjadi hingga tahun baru.

Kemacetan

meratakan beban infrastruktur," kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi di Yogyakarta, Senin (25/12).

Arif mengatakan, pengaturan demand atau permintaan perjalanan kelihatannya belum diujicoba. Padahal transportasi itu sifatnya 'derived demand' atau permintaan turunan dari kegiatan di titik awal ataupun tujuan perjalanan. Untuk pengaturan di tingkat nasional, saat musim mudik yang terakhir ternyata Pemerintah cukup sukses dalam mengatur demand yaitu dengan menetapkan tanggal libur dan masuk yang berbeda tiap instansi. Meski secara sepiantas hal itu terkesan sederhana tapi

..... **Sambungan hal 1**

justru menjadi sumber bangkitan dan tarikan. Sehingga tanggal puncak mudik dan arus balik relatif merata.

Sementara itu mengenai efektivitas pembukaan fungsional Jalan Tol Yogya-Solo dalam mengurangi kemacetan saat Nataru ini, Arif menyatakan, belum sepenuhnya bisa jadi solusi. Karena 'bottle neck' (penyempitan jalan) masih terjadi di 'surface road' menuju tol. "Kalau untuk DIY mesti kita ambil hikmahnya karena pengelolaan infrastruktur dan amenities (fasilitas di luar akomodasi) belum benar-benar siap jika DIY sudah benar-benar terkoneksi dengan jalan tol," ungkapnya.

(Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005